

KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PANGKALAN BUN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Agus Tri Raharjo

Fakultas Teknik, Universitas Antakusuma
Jl. Iskandar No. 63 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun

Abstrak

Penelitian dilakukan di Kota Pangkalan Bun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kinerja pengelolaan sampah, faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah, dan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. Faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan jaringan irigasi yang diteliti meliputi : faktor organisasi dan manajemen (X1), faktor teknik operasional (X2), faktor pembiayaan (X3), faktor hukum (X4), dan faktor peran serta masyarakat (X5). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan populasi yaitu masyarakat yang menerima pelayanan persampahan dari Dinas Kebersihan Kota Pangkalan Bun dan dikelompokkan menjadi kawasan permukiman dan non permukiman. Sampel penelitian sebanyak 100 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut : $Y = 3,291 + 0,092X_1 + 0,109X_2 + 0,139X_3 + 0,147X_4 + 0,185X_5$. Uji pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari pada 5 % yaitu sebesar 0.000 % dan nilai F-test (14,116) lebih besar dari pada F-tabel (2,31). Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas secara serentak berpengaruh significant terhadap variabel terikat. Uji pengaruh parsial menunjukkan nilai t hitung untuk variabel bebas berkisar antara (2,094 – 3,175) lebih besar daripada t tabel (1,6616) serta nilai signifikan variabel bebas lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh significant terhadap variabel terikat. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan sampah dinilai oleh responden tergolong baik, semua variabel-variabel bebas yang terdiri dari faktor organisasi dan manajemen (X1), faktor teknik operasional (X2), faktor pembiayaan (X3), faktor hukum (X4), dan faktor peran serta masyarakat (X5) berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun sedangkan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel peran serta masyarakat.

Katakunci : *Organisasi dan manajemen, teknik operasional, peraturan (X4), peran masyarakat*

WASTE MANAGEMENT PERFORMANCE IN THE PANGKALAN BUN CITY WEST KOTAWARINGIN REGENCY

Abstract

The study was conducted in Pangkalan Bun City. The purpose of this study is to determine the level of waste management performance, the factors that affect the performance of waste management, and the most dominant factor influence on waste management performance in Pangkalan Bun City. The factors that influence the performance of irrigation network management in this research are: organizational and management factor (X1), operational technique factor (X2), financing factor (X3), legal factor (X4), and community participation factor (X5). This research uses descriptive research method. With a population of people who receive the waste service from the Sanitation Office of Pangkalan Bun City and grouped into residential areas and non-settlements. The sample of research is 100 respondents. The data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS program. The results obtained by multiple regression equation as follows: $Y = 3,291 + 0,092X_1 + 0,109X_2 + 0,139X_3 + 0,147X_4 + 0,185X_5$. The simultaneous influence of independent variables on the dependent variable has a significance value smaller than 5% at 0.000% and the F-test (14,116) is greater than F-table (2.31). This shows the independent variables simultaneously significant effect on the dependent variable. Partial influence test shows the value of t arithmetic for free variables ranged between (2,094 - 3,175) bigger than t table (1.6616) and significant value of independent variable less than 5%. This shows that the independent variables partially significant effect on the dependent variable. The conclusion of the research results indicate that the performance of waste management is rated by the respondents as good, all independent variables consisting of organizational and management factors (X1), operational engineering factors (X2), financing factors (X3), legal factors (X4) and

community participation factor (X5) influence on waste management performance in Pangkalan Bun City while the variable that has the most dominant influence is the community participation variable.

Keyword : *Organization and management, operational engineering, regulation (X4), community role*

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbunan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan.

Kota Pangkalan Bun yang merupakan kategori kota kecil yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini juga mengalami permasalahan dalam pengelolaan sampah. Hal ini diindikasikan dengan masih dijumpainya pembuangan sampah ke badan sungai maupun saluran irigasi terutama dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal dipinggir sungai atau saluran. Disamping itu pada daerah permukiman, masih banyak terjadi pembuangan sampah dan pembakaran sampah dipekarangan kosong. Dari sisi jangkauan pelayanan pengelolaan sampah, sampai saat ini masih terbatas pada jalan-jalan utama, kawasan pertokoan dan pasar sedangkan pada daerah permukiman penduduk masih belum semuanya terjangkau. Permasalahan lain adalah jumlah timbulan sampah yang dapat terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Pasir Panjang hanya 269,98 m³/hari dari total timbulan sampah yaitu 415,61 m³/hari.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, ada indikasi pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun saat ini belum optimal. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan sampah maka perlu dilakukan penelitian terhadap "Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat" dengan menetapkan berbagai kriteria untuk mengukur kinerja yang dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Bidang Tata Ruang, Kebersihan dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kotawaringin Barat. Dari hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat diketahui gambaran tentang kondisi pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun serta pemecahan permasalahannya sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam menentukan pelayanan pengelolaan sampah agar lebih efisien dan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah (1). Mengetahui tingkat kinerja pengelolaan sampah di kota Pangkalan Bun. (2). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. (3). Mengetahui faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Pangkalan Bun yang menerima pelayanan persampahan dari Dinas Pekerjaan umum Bidang Tata Kota, Kebersihan dan Pertamanan Kota Pangkalan Bun. Dimana jumlah penduduk di kecamatan Arut Selatan berjumlah penduduk 128,186 jiwa dan dikelompokkan berdasarkan sumber penghasil sampah yaitu kawasan permukiman dan kawasan non permukiman.

Data yang dibutuhkan adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap kinerja pengelolaan sampah melalui observasi, wawancara, maupun melalui angket dan kuisioner. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirim angket/kuesioner kepada semua responden. Data primer ini meliputi data umum responden (Nama, umur, lama tinggal dan pendidikan) dan data variabel-variabel (keberhasilan penanganan sampah dan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penanganan sampah di kota Pangkalan Bun).

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari data dari instansi terkait Bidang Tata Ruang, Kebersihan dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Barat, Badan Pusat Statistik, Badan Lingkungan Bidup (BLH) Kabupaten Kotawaringin Barat. Data sekunder meliputi Kondisi geografi, topografi, demografi dan Ketersediaan sarana dan prasarana sampah di kota Pangkalan Bun. Data-data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian digunakan analisis statistik dengan bantuan program komputer, yaitu Program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Kinerja Pengelolaan Sampah

Tabel menunjukkan variabel kinerja pengelolaan sampah yang diwakili oleh 3 indikator, semuanya mendapat penilaian dengan kategori baik oleh responden karena memiliki nilai rata-rata pada kisaran 3,51 s/d 4,50. Hal ini mengindikasikan ketiga faktor dalam kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun dapat dikatakan baik. Tabel berikut menjelaskan deskripsi tanggapan responden mengenai kinerja pengelolaan sampah:

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Seluruh sampah sudah terangkut dengan baik	4,03	Baik
2	Seluruh daerah sudah dapat dilayani pengelolaan sampah dengan baik	4,49	Baik
3	Tersedia sarana dan prasarana, personil dan biaya dengan jumlah yang memadai untuk pengelolaan sampah	4,14	Baik
Kinerja Pengelolaan Sampah		4,17	Baik

Tabel I. Statistik Deskriptif Kinerja Pengelolaan Sampah
 Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2014

Persamaan Regresi

Analisis statistik induktif dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu organisasi dan manajemen, teknik operasional, pembiayaan, peraturan dan peran serta masyarakat terhadap variabel terikat yaitu kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. Analisis statistik induktif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil sebagai berikut:

Variabel Bebas	Koefisien
<i>Intercept</i> (konstanta)	3,291
Organisasi dan Manajemen (X.1)	0,092
Teknik Operasional (X.2)	0,109
Pembiayaan (X.3)	0,139
Peraturan (X.4)	0,147
Peran Serta Masyarakat (X.5)	0,185

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel dapat dibuat model regresi linier berganda pada variabel-variabel bebas dan terikat yaitu :

$$Y = 3,291 + 0,092X_1 + 0,109X_2 + 0,139X_3 + 0,147X_4 + 0,185X_5$$

dimana:

Y= variabel terikat (kinerja pengelolaan sampah)

X₁ = Variabel organisasi dan manajemen

X₂ = Variabel teknik operasional

X₃ = Variabel pembiayaan

X₄ = Variabel peraturan

X₅ = Variabel peran serta masyarakat

Persamaan regresi diatas menunjukkan:

1. Konstanta sebesar 3,291 artinya bahwa tanpa peran dari organisasi dan manajemen, teknik operasional, pembiayaan, peraturan dan peran serta masyarakat, maka kinerja pengelolaan sampah adalah konstan atau tetap yaitu sebesar 3,291.

2. Koefisien regresi variabel organisasi dan manajemen (X1) sebesar 0,092 menunjukkan bahwa peningkatan faktor organisasi dan manajemen dapat meningkatkan keberhasilan kinerja pengelolaan sampah, demikian sebaliknya penurunan organisasi dan manajemen dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan kinerja pengelolaan sampah dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi variabel teknik operasional (X2) sebesar 0,109 menunjukkan bahwa peningkatan faktor teknik operasional dapat meningkatkan keberhasilan kinerja pengelolaan sampah, demikian sebaliknya penurunan teknik operasional dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan kinerja pengelolaan sampah dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
4. Koefisien regresi variabel pembiayaan (X3) sebesar 0,139 menunjukkan bahwa peningkatan faktor pembiayaan dapat meningkatkan keberhasilan kinerja pengelolaan sampah, demikian sebaliknya penurunan pembiayaan dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan kinerja pengelolaan sampah dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
5. Koefisien regresi variabel peraturan (X4) sebesar 0,147 menunjukkan bahwa peningkatan faktor peraturan dapat meningkatkan keberhasilan kinerja pengelolaan sampah, demikian sebaliknya penurunan faktor peraturan dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan kinerja pengelolaan sampah; dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.
6. Koefisien regresi variabel peran serta masyarakat (X5) sebesar 0,185 menunjukkan bahwa peningkatan faktor peran serta masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan kinerja pengelolaan sampah, demikian sebaliknya penurunan faktor peran serta masyarakat dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan kinerja pengelolaan sampah; dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dilakukan dengan menguji keberartian koefisien regresi. Untuk mengetahui pengaruh secara kolektif variabel bebas dengan menggunakan uji F (F-test) dan untuk pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas dengan menggunakan uji t (t-test).

1) Uji Pengaruh Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (organisasi dan manajemen, teknik operasional, pembiayaan, peraturan dan peran serta masyarakat) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun).

Model		Sum of	Df	Mean Square	F _{hitung}	Sig.
		Squares				
1	Regression	113.406	5	22.681	14.116	0.000 ^a
	Residual	151.034	94	1.607		
	Total	264.440	99			

Tabel 3 Hasil Analisis Uji F

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Keterangan:

- a. *Predictors: (Constan)*, Peran Serta Masyarakat, Peraturan, Pembiayaan, Teknik Operasional, Organisasi dan Manajemen
- b. *Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Sampah*

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa nilai taraf keberartian (*level of significant*) kelima variabel bebas sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan dengan didasarkan pada df pembilang = 5 dan df penyebut = 94 maka diperoleh angka F tabel sebesar 2,31 pada taraf signifikansi 0,05 maka F hitung (14,116) > F tabel (2,31). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti faktor-faktor organisasi dan manajemen, teknik operasional, pembiayaan, peraturan dan peran serta masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun.

2) Uji Pengaruh secara Parsial (Uji t)

Uji pengaruh parsial atau uji t digunakan mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (faktor organisasi dan manajemen, teknik operasional, pembiayaan, peraturan dan peran serta masyarakat) terhadap variabel terikat (kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun). Hasil uji keberartian koefisien regresi (b_i) kelima variabel bebas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

No	Variabel Bebas	Koefisien	T-test	Sig	Keterangan
1	Organisasi dan Manajemen	0,092	2,297	0.024	Signifikan
2	Teknik Operasional	0,109	2,094	0.039	Signifikan
3	Pembiayaan	0,139	2,158	0.033	Signifikan
4	Peraturan	0,147	2,723	0.008	Signifikan
5	Peran Serta Masyarakat	0,185	3,175	0.002	Signifikan

Tabel 4 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)
 Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dengan perhitungan SPSS v.20 dapat diperoleh signifikansi (sig) masing-masing variabel bebas. Dengan ketentuan taraf signifikansi (*level of significant*) 0,05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - 2$ atau $100 - 2 = 98$ diperoleh t tabel sebesar 1,6616.

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa nilai taraf keberartian (*level of significant*) kelima variabel bebas masing-masing sebesar 0,024; 0,039; 0,033; 0,008 dan 0,002. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 dan t hitung ($2,094 - 3,175$) > t tabel (1,6616). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti faktor - faktor organisasi dan manajemen, teknik operasional, pembiayaan, peraturan dan peran serta masyarakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun.

Uji Koefisien Determinasi R^2 (square)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi faktor-faktor organisasi dan manajemen, teknik operasional, pembiayaan, peraturan dan peran serta masyarakat terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat tabel di bawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	0.429	0.398	1.268

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Keterangan:

- a. *Predictors: (Constan)*, Peran Serta Masyarakat, Peraturan, Pembiayaan, Teknik Operasional, Organisasi dan Manajemen
- b. *Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Sampah*

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,398; hal ini menunjukkan 39,8% variasi dari analisis kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang meliputi: organisasi dan manajemen (X_1), teknik operasional (X_2), pembiayaan (X_3), peraturan (X_4), dan peran serta masyarakat (X_5), sedangkan sisanya yaitu 60,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Pengaruh Faktor Organisasi dan Manajemen Terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalan Bun

Penanganan sampah merupakan tugas dari Dinas Kebersihan yang penyelenggaraan tugasnya menyangkut fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengumpulan sampah pasar dan sampah jalan, pengangkutan dari TPS ke TPA, serta pemusnahan sampah.
- b. Membangun sarana dan prasarana sampah.
- c. Menyelenggarakan penyuluhan masyarakat tentang kebersihan lingkungan.

Variabel organisasi dan manajemen yang diwakili oleh lima indikator, semuanya mendapat penilaian dengan kategori baik oleh responden karena memiliki nilai rata-rata pada kisaran 3,51 s/d 4,50. Hal ini mengindikasikan kelima faktor dalam variabel organisasi dan manajemen ini dalam kondisi baik, sehingga diharapkan kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya secara umum kondisinya masih kurang baik karena kota pangkalan bun berdasarkan jumlah penduduknya sudah masuk kategori kota sedang sehingga bentuk kelembagaannya adalah sudah dinas sendiri bukan kepala seksi.

Peningkatan pada kelima indikator ini berkontribusi positif terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. Hal ini terlihat dari pendapat para responden pada kelima indikator dari faktor organisasi dan manajemen tersebut yang semuanya mendapatkan penilaian positif, yaitu mayoritas responden membenarkan bahwa indikator-indikator ini berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun.

Pengaruh Faktor Teknik Operasional terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalan Bun

Faktor teknik operasional dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. Faktor-faktor teknik operasional yang berpengaruh terhadap keberhasilan yaitu:

- 1) Kepadatan daerah pelayanan persampahan di Kota Pangkalan Bun;
- 2) Timbulan/volume sampah yang harus ditangani oleh petugas persampahan di Kota Pangkalan Bun;
- 3) Pola operasional penanganan persampahan di Pangkalan Bun (Pewadahan, Pengumpulan, Pemandahan, Pengangkutan, Pembuangan Akhir).

Peningkatan pada ketiga indikator ini berkontribusi positif terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan para responden pada ketiga indikator dari variabel faktor teknik operasional dimana ketiganya mendapat penilaian yang positif, yaitu mayoritas responden membenarkan bahwa indikator-indikator ini berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun.

Pengaruh Faktor Pembiayaan Terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalan Bun

Peningkatan pada ketiga indikator ini berkontribusi positif terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. Hal ini terlihat dari pendapat para responden pada ketiga indikator dari faktor pembiayaan tersebut yang semuanya mendapatkan penilaian positif, yaitu mayoritas responden membenarkan bahwa indikator-indikator ini berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun.

Pengaruh Faktor Peraturan Terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalan Bun

Peningkatan pada ketiga indikator ini berkontribusi positif terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. Hal ini terlihat dari pendapat para responden pada ketiga indikator dari faktor peraturan tersebut yang semuanya mendapatkan penilaian positif, yaitu mayoritas responden membenarkan bahwa indikator-indikator ini berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun.

Pengaruh Faktor Peran Serta Masyarakat Terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalan Bun

Peningkatan pada ketiga indikator ini berkontribusi positif terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun. Hal ini terlihat dari pendapat para responden pada ketiga indikator dari faktor peran serta masyarakat tersebut yang semuanya mendapatkan penilaian positif, yaitu mayoritas responden membenarkan bahwa indikator-indikator ini berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja pengelolaan sampah dinilai oleh responden tergolong baik. Hal ini diketahui dari 3 indikator penilaian kinerja pengelolaan sampah yang semuanya mendapat penilaian dengan kategori baik oleh responden karena memiliki nilai rata-rata pada kisaran 3,51 s/d 4,50.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat adalah faktor organisasi dan manajemen dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,092; faktor teknik operasional dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,109; faktor pembiayaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,139; faktor peraturan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,147; dan faktor peran serta masyarakat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,185.
3. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Pangkalan Bun adalah faktor peran serta masyarakat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,185.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Daerah Khususnya Dinas Pekerjaan Umum Bidang Tata Kota, Kebersihan dan Pertamanan Kota Pangkalan Bun dapat disarankan bahwa faktor peran serta masyarakat memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat, oleh karena Pemerintah daerah perlu mendorong masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah misalnya pada proses pengumpulan sampah.
2. Pemerintah Daerah perlu menambah jumlah personil maupun sarana dan prasarana pengelolaan sampah seperti *arm roll truck* dan kontainer sampah Untuk lebih meningkatkan kinerja pengelolaan sampah baik dari sisi kualitas maupun kuantitas.
3. Pemerintah daerah perlu menyediakan anggaran yang cukup untuk biaya operasional dan pemeliharaan sarana prasarana pengelolaan sampah, karena pemasukan dari penarikan retribusi saat ini belum dapat diandalkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pula penyesuaian tarif maupun mekanisme penarikan retribusi sampah kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2011. Diseminasi dan Sosialisasi Keteknikan PLP, Materi I Bidang Sampah Pekerjaan Umum. Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta
- Anonim. 2012. *Kotawaringin Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat
- Daldjoeni, N. 1997. *Geografi Baru, Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Alumni. Bandung
- Faisal. 2005. *Format-format penelitian sosial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Grasindo. Jakarta.
- Hartono, I, Gusniani. 2000. *Perencanaan Sistem Pengelolaan Persampahan*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Irman. 2004. *Peran Serata Masyarakat Dalam Teknik Operasional Sampah di Kota Padang*. Tesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kodoatie, Robert J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muljadi. 2006. *Manajemen Stratejik (Perencanaan dan Manajemen Kinerja)*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nurmandi, Achmad. 1999. *Manajemen Perkotaan*. Lingkaran Bangsa Yogyakarta

- Nuryani S, dkk. 2003. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan. Kinerja Karyawan*. BPPE. Yogyakarta
- Sugiono dan Eri Wibowo, 2004. *Statistik untuk Penelitian dan Aplikasi dengan SPSS 10.0 for windows*. Alfabeta. Bandung
- Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri*, Jurnal Tata Kota Dan Daerah Volume 2, Nomor 2, Desember 2010
- Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)*, Jurnal Smartek, Vol. 9 No. 2. Mei 2011: 155-172